

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dengan keterampilan menulis. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang bisa dipelajari dengan cepat. Menulis membutuhkan latihan dan sebuah ide untuk nantinya dituangkan ke dalam sebuah kertas agar tersusun menjadi kalimat yang baik. Menurut Nurhadi (dalam Misra, 2013) menulis melibatkan pengungkapan ide atau gagasan yang telah dipaparkan ke dalam bahasa tulis dalam bentuk rangkaian simbol bahasa atau huruf. Salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai dan dikembangkan oleh peserta didik adalah menulis.

Proses memvisualisasikan ide atau pemikiran untuk menghubungkan konsep-konsep dari berbagai kesulitan dikenal dengan *mind mapping*. *Mind mapping* melibatkan penggunaan cabang-cabang sel saraf dan hubungan antar konsep, sehingga membentuk korelasi dan hubungan yang dapat memperkuat pemahaman. Proses *mind mapping* dapat membantu mengorganisir informasi secara teratur dan jelas. Hasil dari *mind mapping* tersebut kemudian dituangkan langsung ke dalam kertas atau media lainnya dengan gaya animasi yang disukai oleh pembuatnya. Animasi ini menambah elemen kreatif dan menarik sehingga *mind mapping* menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Aprinawati, 2018). Metode ini berguna karena *mind mapping* dapat menyebarkan pengetahuan tentang suatu konsep dalam bentuk gambar, warna, dan kombinasi kata kunci. Metode ini akan menyampaikan informasi lebih cepat dan lebih efisien. *Mind mapping* adalah metode yang paling efektif untuk mengajarkan kepada peserta didik bagaimana menulis dongeng yang baik dengan tetap berpegang pada kaidah kebahasaan yang tepat. Dengan menggabungkan garis, warna, gambar, dan simbol dalam *mind mapping*, penulis dapat menciptakan kerangka teks cerita yang menarik, teratur, dan mudah dipahami (Kesumawardhani dkk., 2022). Menurut Putra (dalam Kustian, 2021) *mind mapping* dapat membantu merangsang kognisi,

fokus dan mengilustrasikan hubungan antara bagian-bagian terpisah, menggambarkan keseluruhan dengan jelas, merinci materi, dan mentransfer pengetahuan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang jika dibandingkan dengan pencatatan biasa. Dengan adanya metode *mind mapping* peserta didik diharapkan dapat berpikir secara kreatif dan dapat menuangkan idenya dalam menulis dongeng dan menjadi terampil dalam menulis dongeng.

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Windianah dkk. (2020) terdapat permasalahan yang muncul akibat rendahnya kemampuan menulis dongeng peserta didik meliputi beberapa hal. Pertama, peserta didik kehilangan minat dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga keterampilan menulis cerita mereka kurang terampil. Hilangnya minat ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat terhadap proses pembelajaran yang digunakan. Kedua, peserta didik kurang memahami unsur kebahasaan dongeng, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun dongeng dengan kata-kata yang berurutan dan logis. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk bercerita secara jelas dan terstruktur. Ketiga, peserta didik merasa bosan dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Metode yang kurang menarik dan tidak bervariasi membuat proses pembelajaran menjadi monoton, sehingga peserta didik kehilangan minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan metode atau media pembelajaran lain yang lebih menarik, sehingga tidak merangsang peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan suasana di dalam kelas menjadi tidak kondusif. Dalam mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan minat dan keterampilan peserta didik dalam menulis dongeng. Minat peserta didik dalam belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif serta media yang menarik. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang unsur kebahasaan dongeng, sehingga peserta didik dapat lebih mahir dalam menyusun cerita yang tersusun dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berusaha untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis dongeng menggunakan metode

Ardini Pratiwi, 2023

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DONGENG PESERTA DIDIK KELAS III MELALUI METODE MIND MAPPING (PENELITIAN QUASI EKSPERIMENT NONEQUIVALENT CONTROL GRUP DESIGN KELAS III SEKOLAH DASAR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang belum pernah diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di SDN Karang Sari 1. Peneliti melakukan penelitian untuk menginvestigasi atau mengeksplorasi suatu topik atau masalah tertentu. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencari solusi untuk merumuskan pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan metode *mind mapping* untuk membantu peserta didik sekolah dasar kelas III dalam meningkatkan keterampilan menulis dongeng.

Sasaran dalam kegiatan ini didasarkan kepada peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil studi lapangan diperoleh temuan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran didasarkan kurikulum perkembangan peserta didik. Dimulai dari perencanaan berupa RPP, pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru sesuai RPP, hingga evaluasi. Selain itu, peserta didik sudah mampu menuliskan tulisan. Namun, produk tulisan peserta didik belum menghasilkan produk tulisan dengan sumber hasil observasi berupa dongeng. Sebab itu, guru diperlukan untuk dapat mengembangkan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik untuk menghasilkan produk tulisan dengan sumber hasil observasi berupa dongeng. Adapun solusi dalam permasalahan tersebut dengan keterampilan menulis dongeng menggunakan metode *mind mapping*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Belum ada rumusan perencanaan pembelajaran tentang keterampilan menulis dongeng menggunakan metode *mind mapping*.
- (2) Dalam pembelajaran tentang keterampilan menulis dongeng belum menggunakan metode *mind mapping*.
- (3) Menilai hasil pembelajaran tentang keterampilan menulis dongeng dengan menggunakan metode *mind mapping* belum diperoleh.

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap keterampilan menulis dongeng pada peserta didik kelas III SD?

Ardini Pratiwi, 2023

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DONGENG PESERTA DIDIK KELAS III MELALUI METODE MIND MAPPING (PENELITIAN QUASI EKSPERIMENT NONEQUIVALENT CONTROL GRUP DESIGN KELAS III SEKOLAH DASAR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.2 Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis dongeng menggunakan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas III SD?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1.4.1 Mencari tahu apakah terdapat pengaruh metode *mind mapping* dengan yang tidak menggunakan metode *mind mapping* terhadap keterampilan menulis dongeng pada peserta didik kelas III SD.

1.4.2 Mencari tahu apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis dongeng menggunakan metode *mind mapping* dengan yang tidak menggunakan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas III SD.

#### 1.5 Manfaat / Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

1.5.1 Secara teoritis, diperoleh rumusan tentang keterampilan menulis dongeng dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas III Sekolah Dasar berisikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil.

1.5.2 Secara praktis, diperoleh pedoman atau rambu-rambu tentang keterampilan menulis dongeng dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas III Sekolah Dasar berisikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil.

#### 1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai solusi sementara atas suatu masalah yang masih bersifat dugaan karena perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian atau penelitian sebelumnya yang dianggap benar. Peneliti dapat memilih metode, strategi, pendekatan atau desain penelitian yang sesuai untuk menguji hipotesis tersebut. Peneliti dapat membuat instrumen penelitian setelah memilih metodologi penelitian yang sesuai.

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik khusus untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis ini akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dan apakah temuan mendukung hipotesis atau tidak. Hipotesis penelitian ini yaitu :

Ardini Pratiwi, 2023

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DONGENG PESERTA DIDIK KELAS III MELALUI METODE MIND MAPPING (PENELITIAN QUASI EKSPERIMENT NONEQUIVALENT CONTROL GRUP DESIGN KELAS III SEKOLAH DASAR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis dongeng peserta didik antara pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *mind mapping*.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis dongeng peserta didik antara pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *mind mapping*.

### 1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi yang disusun oleh penulis terdiri atas Bab I Pendahuluan, Bab II keterampilan menulis dongeng melalui metode *mind mapping*, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V berisikan Simpulan, Implikasi, serta Rekomendasi.

Bab I Pendahuluan memaparkan masalah umum yang terjadi berdasarkan fenomena dan permasalahan dalam penelitian sebelumnya. Bab I Pendahuluan terdiri atas tujuh sub bab yakni; Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, dan Struktur Organisasi Penelitian.

Bab II meningkatkan keterampilan menulis dongeng melalui metode *mind mapping*, memaparkan kajian pustaka yang mendukung penelitian. Bab II terdiri atas enam sub bab yakni; hakikat keterampilan, hakikat menulis, hakikat dongeng, metode *mind mapping*, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian berisikan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri atas sembilan sub bab yakni; desain penelitian, waktu lokasi dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan berisikan semua data penelitian yang nantinya akan dikaji dan dianalisis oleh penulis. Bab IV terdiri dari dua sub bab yakni; hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi memaparkan kesimpulan dari rumusan hasil pembahasan meningkatkan keterampilan menulis dongeng melalui metode *mind mapping*, implikasi bagi penulis selanjutnya, dan rekomendasi.